

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sering kita dengar bahwa pada umumnya banyak orang yang beranggapan menghafal Al-Qur'an itu sulit dan susah, jika kita tanamkan pemikiran yang demikian maka sampai kapanpun kita tidak akan menemukan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an oleh karena itu kita harus membangun pikiran positif dalam menghafal Al-Qur'an, jangan berkata menghafal itu sulit tapi rubah mindset kita bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah. Dari pemikiran positif tersebut maka terbangun suatu sugesti yang baik dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga kita akan mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an karena diawali dengan ucapan yang positif.¹

Adapun modal utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah keyakinan yang kuat dan kemauan yang besar, karena dengan keyakinan yang kuat dapat mendorong seseorang untuk menyelesaikan sesuatu apapun yang dianggap berat dan susah, dan juga di butuhkan kemauan yang besar agar tercapai segala apa yang menjadi sebuah tujuan. Selain itu, dalam menghafal Al-Qur'an harus dengan niat yang ikhlas dan benar serta istiqomah. Karena niat adalah landasan utama dalam menggapai sesuatu apapun dan istiqomah adalah pondasinya, karena menghafal Al-Qur'an itu

¹ Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2018), hal 10

tidak bisa dicapai dalam waktu sehari dua hari untuk menyelesaikan 30 juz namun membutuhkan waktu yang cukup lama atau panjang.

Menghafal Al-Qur'an merupakan karunia Allah SWT yang sangat besar, faktanya tidak semua orang yang memiliki niat untuk menghafal Al-Qur'an mampu merealisasikan niatnya, juga tidak semua orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menuntaskan sampai 30 juz, dan tidak semua orang yang sudah menghafal 30 juz mampu membaca *bil ghoib* dengan lancar dan baik. Demikian juga, tidak semua penghafal Al-Qur'an diberikan karunia untuk menjadikan hafalannya sebagai dzikir yang selalu dilantunkannya secara istiqomah sampai akhir hayatnya.²

Perlu diketahui bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu Mu'jizat nabi Muhammad yang kemurniannya dijaga oleh Allah Swt. Allah swt berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.*” (QS.Al-Hijr, 15 : 9).

Dan hingga saat ini, isi dari Al-Qur'an tetap murni tanpa ada perubahan sedikitpun hingga akhir zaman. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang begitu mulia, dimana para pembacanya akan mendapat 10 pahala per

² Sari Wulandari, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Rumah Tahfidz Bakti Illahi Bengkulu)*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2019), hal 5

ayatnya, penyembuh segala penyakit, penenang hati, petunjuk segala problematika.³

Aktivitas membaca Al-Qur'an diyakini memiliki pengaruh terhadap kejiwaan seseorang karena tubuh manusia bisa terpengaruh oleh suara, begitu juga bagian otak. Jadi ketika seseorang menghafal Al-Qur'an, maka suara yang keluar akan sampai ke telinga kemudian sampai ke otak dengan getaran yang bisa memberikan pengaruh positif bagi sel-sel otak sebagaimana yang telah ditetapkan fitrahnya oleh Allah ta'ala. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Allah ta'ala dalam al-Qur'an surat az-Zumar ayat 23:

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpin”. (Q.S.Az-Zumar: 23).

Sebelum Rasulullah wafat, para sahabat tidak kesulitan menerapkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari, karena segala ucapan dan perbuatan nabi Muhammad adalah gambaran dari Al-Qur'an sehingga yang menjadi acuan dan pedoman adalah segala ucapan dan perbuatan nabi Muhammad saw.

Namun setelah nabi Muhammad saw wafat, barulah Al-Qur'an dibukukan agar menjadi pedoman bagi umat yang ditinggalkan, karena umat

³ M.Hidayat Ginanjar, *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.06 No.11, (Januari, 2017), hal-40

manusia semakin mendekati akhir zaman tidak ada yang bisa menyamai sepenuhnya dengan isi dalam kandungan Al-Qur'an baik dengan ucapan dan perbuatan.⁴

Sebenarnya walaupun Al-Qur'an itu terdiri dari beberapa Surat dan bahkan terdiri dari beberapa ayat namun Allah SWT telah memberikan kemudahan kepada orang-orang yang mau menghafalkannya, Allah SWT telah berfirman: *“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*. (QS. Al-Qamar Ayat 17).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah memberikan kemudahan dan pertolongan bagi para penghafal Al-Qur'an karena para penghafal seperti yang diterangkan oleh beberapa ahli tafsir:

Menurut Al-Hafiz Ibnu Katsir dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir: *“Apakah ada yang mau mengambil pelajaran dengan Al-Qur'an ini yang telah Allah mudahkan dalam menghafal dan memahami maknanya.”*

Menurut Al-Qurthubi dalam kitab Tafsir Al-Qurtubi: *“Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk di hafal dan kami akan membantu bagi siapa saja yang ingin dan mau menghafalkannya. Maka apakah ada seseorang yang ingin menghafalnya, kemudian dibantu dalam menghafalnya?”*

Menurut Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di dalam kitab Tafsir As-Sa'di:

⁴M. Hidayat Ginanjar, *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik*,hal-40

“Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an ini lafadz-lafadznya (susunan hurufnya) untuk di hafal dan di amalkan dan maknanya untuk dipahami dan diketahui, karena Al-Qur’an itu sebaik-baiknya perkataan yang di ucapkan dan kebenaran maknanya dan kejelasan tafsirnya dan siapa saja yang datang kepadanya, maka Allah SWT akan memudahkan keinginannya dengan semudah-mudahnya.”⁵

Dari beberapa tafsir di atas dapat kita lihat bahwa sebenarnya Allah telah memberikan kemudahan bagi siapa saja yang menghafal Al-Qur’an dan Allah akan membantu mereka dalam menyelesaikan hafalan nya, tapi harus di barengi dengan niat yang benar dan pikiran serta ucapan yang positif.

Selain itu dalam menghafal Al-Qur’an dan menjaga hafalan Al-Qur’an ada tiga hal yang harus di perhatikan dengan sungguh-sungguh oleh para penghafal Al-Qur’an yaitu: persiapan (Al-‘Idad), proses (Al-Kaifiyyah), penjagaan (Al-Muhafadzah).⁶ Serta harus siap dengan resiko nya yaitu pada proses lupa dalam mengingat hafalan-hafalan nya, karena sepintar apapun dan sehafal apapun orangnya pasti ada masa-masa dia lupa dengan hafalan nya meskipun hanya beberapa ayat atau bahkan beberapa juz yang telah dia hafalkan, sampai-sampai nabi Muhammad Saw mengumpamakan bagi orang penghafal Al-Qur’an, hafalannya akan mudah lepas dari dadanya secepat unta yang lepas dari tuannya, dengan demikian harus ada upaya yang besar dalam menjaga hafalannya.⁷

⁵ Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur’an*.....hal

⁶ Deden M Makhyarudin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta : Noura Books, 2013), hal 18

⁷ Fauziatul Ummayah, *Hadis tentang Menjaga Hafalan Al-Qur’an (Studi Ma’ani Al-Hadis)*, (Skripsi Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hal 5

Selain itu orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab yang besar, karena tidak hanya menghafal saja, namun harus menjaga hafalannya tersebut dan memiliki jiwa Qur'an yaitu mengamalkan apa yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Namun hal tersebut tidaklah mudah dalam proses menghafalnya, banyak hambatan dan rintangan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, apalagi zaman yang semakin modern ini, teknologi semakin berkembang yang tidak dapat dihindari. Untuk itu diperlukan metode-metode dalam menghafalnya.⁸

Sebenarnya banyak sekali metode-metode dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an, setiap individu memiliki problem dalam menghafal dan menjaga hafalannya, memiliki kendala dan kesibukan yang berbeda-beda, untuk itu banyak sekali metode-metode yang di buat untuk membantu dalam menghafal dan menjaga hafalan, karena realitanya menghafal Al-Qur'an itu mudah namun menjaga hafalan Al-Qur'an jauh lebih memberatkan dan sulit.

Adapun salah satu metode dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an adalah metode *Famy Bisyaugin*, sebenarnya metode ini adalah salah satu metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an bukan metode menghafal Al-Qur'an, namun disalah satu pondok pesantren salaf yang terletak di kota kediri dan merupakan salah satu bagian dari pondok lirboyo kediri menerapkan metode tersebut sebagai metode menghafal Al-Qur'an

⁸ Nur Itsna Arina Rosida, *Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MTs Al-ITTIHAD Poncokusumo Malang*, Undergraduate Thesis, (Malang : UIN Malang 2019), hal 2-3

sekaligus menjaga hafalan Al-Qur'an, yaitu Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri, dimana Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri merupakan salah satu pondok salaf yang mengembangkan ilmu agama melalui kitab-kitab salaf dan juga ilmu Al-Qur'an serta merupakan pondok tahfidz.⁹

Selain itu di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri telah sukses dan istiqomah dalam menerapkan metode *Famy Bisyauiqin* kepada santri-santrinya. Dan merupakan kagiatan yang wajib di ikuti oleh santri yang menghafal Al-Qur'an baik santri yang masih proses menghafal maupun santri yang telah mengkhatamkan 30 juz.¹⁰

Adapun keutamaan dari metode *Famy Bisyauiqin* dapat di pratekkan atau di aplikasikan diluar pondok dan oleh siapapun, namun sebelum mengaplikasikan metode famy bisyauiqin, perlu diketahui terlebih dahulu makna dari metode tersebut, asal-usulnya dan proses penerapannya di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Famy Bisyauiqin* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.

⁹Pondok Pesantren Al-Baqarah, <https://lirboyo.net/pondok-pesantren-al-baqoroh/> , diakses tanggal 04 Maret 2022

¹⁰ Pondok Pesantren Al-Baqarah, <https://lirboyo.net/pondok-pesantren-al-baqoroh/> , diakses tanggal 04 Maret 2022

Melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Famy Bisyaugin* dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimanakah penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri?
2. Apakah kelebihan dan kekurangan penerapan metode *Fami Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Putri Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat di ketahui yang menjadi tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan secara empiris dan obyektif penerapan metode *Fami Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Baqarah Putri Kediri.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode *Fami Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Baqarah Putri Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Sebagai khasanah keilmuan mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an pada penghafal Al-Qur'an.

b. Sebagai pertimbangan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Diharapkan bagi penaskhah untuk mengembangkan metode *Famy Bisyaugin* guna membantu dalam menghafal Al-Qur'an

b. Diharapkan bagi penghafal Al-Qur'an agar tidak lagi mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Diharapkan bagi masyarakat umum untuk berpartisipasi mengembangkan metode *Famy Bisyaugin* guna menjadi salah satu metode dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Dari hasil tinjauan penulis, beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Inayah Khulatifah dan Miftahuddin	Pengaruh Metode <i>Famy Bisyaugin</i> terhadap bacaan Al-Qur'an Binnazar Santri Pondok Pesantren Salafiyah Kediri	Sama-sama membahas tentang penerapan metode <i>Famy Bisyaugin</i> dan objek penelitiannya sama-sama santri pondok pesantren.	Perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada pengaruh dari metode <i>famy bisyaugin</i> dan konteks yang diteliti adalah bacaan Al-Qur'an <i>Bin-Nadzar</i> sedangkan penelitian yang akan peneliti

				bahas adalah penerapan tentang metode itu sendiri yaitu penerapan metode <i>Famy Bisyaugin</i> dalam menghafal Al-Qur'an.
2.	Jiyanto	Implementasi Metode <i>Famy Bisyaugin</i> dalam memelihara Hafalan Al-Qura'an pada Huffaz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah	Sama-sama membahas tentang metode <i>Famy Bisyaugin</i> dan objek penelitiannya adalah santri pondok pesantren.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti bahas adalah konteks penelitiannya, dalam penelitian terdahulu lebih fokus pada memelihara hafalan sedangkan penelitian yang akan peneliti bahas adalah tentang menghafal Al-Qur'an dan juga tempat penelitiannya.
3.	Sulianto	Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an <i>Famy Bisyaugin</i> dan Pengaruhnya Terhadap Santri Mahasiswa dalam Memahami Al-Qur'an di	Antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dibahas adalah sama-sama meneliti tentang metode <i>Famy Bisyaugin</i> dan penerapan metode <i>Famy</i>	Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dibahas adalah konteks penelitiannya tentang penerapan sekaligus

		Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.	<i>Bisyauqin</i> terhadap hafalan santri.	pengaruhnya dalam memahami Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah fokus pada penerapan saja dalam menghafal hafalan Al-Quran serta berbeda tempat penelitiannya.
--	--	--	---	---

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam memahami judul skripsi ini, yaitu “ Penerapan Metode *Famy Bisyauqin* dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri”. Ada baiknya terlebih dahulu penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Metode adalah suatu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau yang diharapkan.
2. *Famy bisyauqin* adalah suatu metode yang digunakan untuk menghafal dan memelihara hafalan Al-Qur'an dengan cara mengkhatamkan Al-Qur'an 30 Juz dalam waktu satu minggu atau 7 hari yang dimulai dari hari Jum'at dan khatam hari Kamis atau malam Jum'at.
3. Menghafal adalah proses pengulangan sesuatu pekerjaan secara terus menerus agar menjadi ingat dan hafal.

4. Menjaga hafalan Al-Qur'an adalah proses menjaga hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang pernah dia hafalkan serta menjaga perilaku dan sikapnya agar sesuai dengan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an atau akhlak nya mencerminkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an selalu tertanam dihati nya.

Dengan melakukan penelitian ini, penulis ingin memberikan wawasan terhadap dunia pendidikan terutama dalam meghafal Al-Qur'an bahwasannya terdapat metode yang bagus untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif dan dalam bentuk kata dan gambar bukan berupa angka.¹¹ Dimana data yang dikumpulkan hasil dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dokumen resmi lainnya.¹²

Sedangkan apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan

¹¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, Oktober, 2018) hal 11

¹² Nur Fadhilatul Fitria, *Penerapan Metode Tabarak dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Rumah Tahfidz Balita dan Anak Cemorokondang Malang)*, Skripsi,(Malang : Al-Hikam Malang, 2021), hal 11

maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Serta data yang dikumpulkan langsung terhadap obyek yang bersangkutan secara langsung.¹³

Dan hasil dari penelitian kualitatif berupa laporan tertulis yang mana hasil laporan tersebut dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran dan pengetahuan peneliti karena peneliti menjadi partisipan sekaligus pengamat dalam menganalisis data.¹⁴

Adapun metodologi penelitian deskriptif kualitatif sendiri bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan serta menggambarkan dan menjelaskan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta suatu peristiwa yang akan diamati atau diteliti.

Meninjau dari teori di atas, peneliti ingin mengungkapkan, menggambarkan dan menjelaskan secara rinci dan factual mengenai penerapan metode *Famy Bisyaquin* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, serta kelebihan dan kekurangan metode *famy bisyaquin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri, yang mana pondok ini merupakan salah satu unit dari pondok induk Lirboyo. Adapun sistem pendidikan pondok pesantren putra dan putri Al-Baqarah pada dasarnya mengikuti sistem yang ada di

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 9.

¹⁴ Conny R. Seniawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, karakteristik, dan keunggulannya)*, (Jakarta : Grasindo PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal 11

Madrasah Hidayatul Mubtadi'at bagi santri putra, dan untuk santri putri sistem pendidikannya mengikuti sistem yang ada di Madrasah Al-Hidayah PPHMQ.

Selain itu, di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri memiliki kegiatan khusus diluar pendidikan madrasah yang di asuh langsung oleh Ibu Nyai Hj. Nur Hannah dibidang tahfidz Al-Qur'an.

Objek dari penelitian ini sendiri adalah santri putri pondok pesantren Al-Baqarah yang menghafal Al-Qur'an, fokus penelitian ini adalah mengamati santri yang menghafal Al-Qur'an saja karena disana tidak semua santri mengikuti program tahfidz dan yang sedang peneliti amati sesuai dengan judul skripsi dalah penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an. Di pondok pesantren Al-Baqarah kediri sangat istiqomah dalam mengaplikasikan metode tersebut bahkan tidak ada kata libur sekalipun itu hari-hari yang penting atau hari-hari peringatan apapun. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memilih tempat ini untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.¹⁵

3. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang berpusat pada kegiatan santri putri di pondok pesantren Al-Baqarah Kediri yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti berperan sebagai actor partisipan, pengumpul data dan analisis data yang mana pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya. Adapun dalam hal

¹⁵ Pondok Pesantren Al-Baqarah, <https://lirboyo.net/pondok-pesantren-al-baqoroh/> , diakses tanggal 30 Januari 2022.

pengamatan, peneliti bertindak penuh dalam mengamati kegiatan demi kegiatan serta apapun yang menjadi bahan atau dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini karena pengalaman mengamati lebih mendominasi dibanding partisipan penuh.

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti ambil dalam rangka mendapatkan data yang autentik dan komprehensif serta akuntabel adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menghadap pihak lembaga dan menyerahkan surat izin untuk mengadakan penelitian, memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang menjadi fokus peneliti.
- b. Mengadakan observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan.
- c. Menyusun jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian.
- d. Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.¹⁶

Pada penelitian kualitatif, peneliti hendaknya memiliki sejumlah kualitas pribadi sebagai berikut: toleran, sabar, jujur, berpenampilan menarik, terbuka, jujur, menjadi pendengar yang baik, dan juga memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah bergaul, menghargai orang lain dari berbagai aspek, serta tenang ketika menghadapi situasi krisis sekalipun.

¹⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 158

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dalam buku karya Lexy. J. Moleong adalah berupa kata-kata dan tindakan dan untuk data tambahan bisa berupa dokumen dan lain-lain.

Sumber data merupakan hasil data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam mencari informasi tentang masalah yang diteliti, diperlukan satu atau dua bahkan lebih sumber data, semua itu tergantung kebutuhan dan kecukupan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian untuk menemukan sebuah jawaban dari masalah yang akan diteliti sehingga nantinya akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder.¹⁷

Jika dalam penelitian, kuisisioner atau wawancara menjadi sumber dalam pengumpulan data, maka data tersebut dinamakan responden yaitu orang yang merespon atau menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti baik itu berupa pertanyaan lisan maupun tulisan.

Untuk itu, dalam penelitian ini, sumber data yang dibutuhkan ada 2:

- a. Data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, atau sumber data tersebut di peroleh langsung dari sumber asli atau sumber pertama. Adapun data primer yang

¹⁷ Wahidmurni, *Penerapan Metode Penelitian Kualitatif*, Thesis, (Malang: UIN Malang, Juli, 2017), hal 8-9.

diperoleh dari penelitian ini adalah data empiris dengan wawancara bersama pengasuh atau pengurus pondok pesantren Al-Baqarah putri Kediri.

- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, atau data yang diperoleh dari pihak lain bukan dari sumber asli atau sumber pertama. Adapun data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini adalah sumber-sumber yang terkait dengan permasalahan yang diteliti berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan metode *Famy Bisyaunin* di pondok pesantren putri Al-Baqarah Kediri, struktur organisasi, visi, misi, dan moto lembaga, pengaplikasian metode tersebut, dan data lainnya yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti benar-benar memilih sumber data yang tepat agar penelitian ini benar-benar terjamin kredibilitasnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini, penulis menggunakan observasi

partisipasif yaitu pengamat ikut menjadi partisipan langsung dalam kegiatan yang berlangsung.¹⁸

Metode observasi ini diterapkan untuk melihat dan mengamati secara langsung pelaksanaan penerapan metode fami bisyauqin dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri dan kelebihan serta kekurangannya penerapan metode fami bisyauqin dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui sebuah percakapan¹⁹ dengan cara pengamat mengajukan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh responden guna melengkapi data yang dibutuhkan.²⁰

Adapun wawancara ini, penulis akan mewawancarai:

- a) Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri untuk mengetahui tentang asal-usul penerapan metode *Famy Bisyauqin* dan tujuan serta kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode tersebut.
- b) Ustadzah dan pengurus pondok untuk mendapatkan informasi

¹⁸ Fitriani Chusnul Chotimah: *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Huffadzil Qur'an Fadhlullah Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hal. 72.

¹⁹ Ulbek sillalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 312.

²⁰ Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal. 186.

yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri dan segala dokumentasi yang dibutuhkan seperti jumlah santri, struktur organisasi serta visi dan misi Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pencarian data melalui dokumen-dokumen, majalah, buku-buku, catatan harian, agenda dan lain-lain.²¹

Penulis berharap dapat mengumpulkan data dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri, seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, foto-foto kegiatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri dan kelebihan dan kekurangan penerapan metode *Famy Bisyaugin* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.

²¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 206.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Peneliti diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut dan menarik kesimpulan.²²

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang hal-hal yang tidak perlu.²³ Dalam hal ini, penulis menfokuskan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu pada penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan mereduksi data, maka data akan terlihat jelas gambarannya dan juga mempermudah dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

²²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 171-172.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 249.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah merangkum atau mereduksi data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan menarasikan penjelasan terkait metode *Famy Bisyaugin* secara jelas. Karena dalam penelitian kualitatif yang sering dilakukan adalah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.²⁴

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga dengan penarikan kesimpulan dapat diketahui bahwa metode *fami bisyaugin* merupakan metode yang praktis untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an melihat penyajian data dan bukti-bukti yang kuat dalam pengumpulan data dilapangan.²⁵

²⁴ Fitriani Chusnul Chotimah : *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, hal. 73

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,...* hlm. 252

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁶

a. Uji *credibility*

Suatu penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Adapun teknik pengecekan *credibility* data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Adapun penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, namun butuh waktu yang lama guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Jadi disini peneliti juga ikut serta dalam kegiatan penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.....hal. 270

Kediri selama beberapa hari guna mengetahui apakah metode tersebut memang bisa ditempuh dalam waktu 7 hari dan bagaimana cara pengaplikasiannya di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.²⁷

2) Meningkatkan ketekunan (Ketekunan Pengamatan)

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, peneliti memusatkan pada bagaimana penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an dan kelebihan serta kekurangan dari penerapan metode ini dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.²⁸

3) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah

²⁷ Lexy.J.Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 328

²⁸ Lexy.J.Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 329.

diperoleh melalui beberapa sumber. Yaitu dari pengasuh, ustadzah, dan pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik tiga macam, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi dengan cara melihat dan mengamati secara langsung pelaksanaan penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri dan kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.

Wawancara dengan cara mencari data dengan berbicara dengan pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri untuk mengetahui tentang asal-usul penerapan metode *Famy Bisyaugin* dan tujuan serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode tersebut, serta ustadzah dan pengurus pondok untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri dan

segala dokumentasi yang dibutuhkan seperti jumlah santri, struktur organisasi serta visi dan misi Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri, seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, foto-foto kegiatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan metode *Famy Bisyaugin* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri dan kelebihan serta kekurangan dalam penerapan metode *Famy Bisyaugin* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqarah Kediri.